BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Diabetes Melitus digolongkan ke dalam suatu kelompok penyakit metabolik dengan ciri khusus terjadinya peningkatan kadar gula dalam darah atau hiperglikemia, yang disebabkan karena kelainan sekresi insulin atau kelainan kerja insulin. Kondisi peningkatan kadar gula dalam darah atau hiperglikemia yang berlangsung lama atau sifatnya kronik pada diabetes dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada saraf, mata, ginjal, jantung, dan pembuluh darah. Penyakit diabetes melitus berada urutan ke-4 penyebab kematian di negara berkembang dan menempati urutan ke-3 di Amerika Serikat.

Diabetes yang berlangsung lama dan tidak segera diobati dapat menimbulkan komplikasi. Salah satu komplikasi kronik diabetes melitus adalah luka diabetikum. Luka diabetikum merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi mikroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufiensi dan neuropati, serta dapat berkembang menjadi infeksi karena masuknya mikroorganisme dan adanya peningkatan gula darah yang akan menjadi tempat strategis untuk pertumbuhan bakteri

Luka Diabetikum menyebabkan kerusakan pada integritas kulit dan biasa terjadi infeksi yang meluas sampai jaringan kulit bawah, tendon, otot, bahkan tulang. Munculnya luka diabetikum ditandai dengan adanya luka terbuka pada permukaan kulit sehingga mengakibatkan infeksi karena masuknya kuman atau bakteri ke permukaan luka. Faktor penyebab lain terjadinya luka diabetikum seperti neuropati, lama menderita DM, peripheral artery disease, perawatan kaki tidak teratur, Penggunaan alas kaki yang tidak tepat, trauma kaki (kaki lecet), kurang latihan fisik, dan kadar glukosa darah yang tidak terkontrol (Dharmayanti NPD et al., 2024).

Word Helth Organization (WHO) menyebutkan, jumlah penderita DM di dunia saat ini mencapai lebih dari 230 juta jiwa. Jumlah itu diperkirakan akan meningkat menjadi 350 juta jiwa pada tahun 2025 karena setiap tahunnya ada

sekitar 6 penderita DM baru di dunia, dengan prevalensi luka luka diabetikum meningkat sebesar 6,3% di seluruh dunia (Mubarak *et. al* 2024).

Diabetes Melitus juga dapat dikatakan sangat umum di Indonesia, jumlah orang Indonesia yang menderita diabetes melitus 10,3 juta pada tahun 2017. Ini meningkat menjadi 19,5 juta pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 28,6 juta pada tahun 2045. Prevalensi luka diabetikum di Indonesia sebanyak 15% dari seluruh penderita diabetes melitus, 305 terjadi amputasi dan 32% mortalitas. Luka diabetikum merupakan penyebab perawatan rumah sakit terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus. Kejadian Diabetes Melitus di Sumatra Utara pada tahun 2019 menunjukkan angka 57,92% penduduk dan 34,13% penderita diabetes melitus di medan, dengan jumlah prevalensi Luka Diabetikum (Trisnawati et al., 2023).

Pendidikan Kesehatan merupakan komponen penting dalam sistem pelayanan Kesehatan, melalui Pendidikan Kesehatan, pasien dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai penyakit yang dideritanya, termasuk cara-cara merawat diri dan mencegah komplikasi seperti luka diabetikum. Pendidikan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta mendorong perilaku seha. Pendidikan Kesehatan yang efektif harus mampu memberikan informasi yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Hal ini menjadi dasar penting dalam meningkatkan kepetuhan pasien terhadap pengelolaan penyakit kronis (Notoatmodjo, 2012).

Sebuah upaya Pendidikan kesehatan, jika dilakukan hanya dengan ceramah, hanya akan meninggalkan ingatan sementara. Edgar Dale menyatakan dalam Notoatmodjo (2012) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk membuat ingatan peserta bertahan lama, strategi partisipasi yang melibatkan semua indra peserta sangat penting. Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) Edgar Dale menyatakan bahwa jumlah indera yang digunakan seseorang untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari media semakin besar atau lebih jelas dalam memahami informasi. Tingkat pemahaman melalui indera penglihatan adalah 30%, indera pendengaran adalah 20%, dan indera dengar adalah 90% selama simulasi.

Terdapat beberapa metode Pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran antara lain ceramah, seminar, tanya

jawab, diskusi, simulasi, *brainstorming*, dan demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran tentang prosedur dan belajar berinterakasi yang dapat dilakukan secara langsung melalui alat peraga (Setyaningsih RSD & Maliya Arina, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman HF *et al* (2020) tentang Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Dengan Media Flip Chart Terhadap Perubahan Perilaku Klien Diabetes Melitus menyatakan hasil mean perilaku sebelum diberi edukasi perawatan kaki yaitu 50,58 dan mean perilaku sesudah diberi edukasi perawatan kaki menjadi 65,65 dan p value (0,000<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi perawatan kaki dengan media flip chart terhadap perubahan perilaku klien diabetes melitus. (Rahman HF, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2024) dengan melakukan Promosi Kesehatan Menggunakan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tentang Penelitian Diabetes Melitus Di Kota Bengkulu menyatakan bahwa ada pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap penderita tentang penatalaksanaan diabetes melitus di kota bengkulu ditunjukkan dari terdapat perbedan pengetahuan kelompok intervensi (p=0,000) dengan selisih pengetahuan kelompok intervensi 4,28 dan kelompok kontrol dengan selisih 3,28 dan pada sikap intervensi 3,22 dan kelompok kontrol (p=0,530) selisih 0,22.(Sari, 2024)

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Sundari, jumlah penderita diabetes melitus yang menjalani perawatan menunjukkan tren yang fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, tercatat sebnayak 3.500 pasien diabetes melitus yang menjalani rawat jalan, dan 12 pasien menjalani rawat inap. Kemudian pada tahun 2024, terjadi peningkatan pasien rawat jalan menjadi 3.846 orang, sementara pasien rawat inap menurun menjadi 7 orang. Pada periode Januari hingga Mei tahun 2025, tercatat sebanyak 1.353 pasien rawat jalan dan 1 pasien rawat inap. Dari keseluruhan data pasien diabetes di tahun 2025 , terdapat 62 penderita luka diabetikum yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, terutama dalam aspek perawatan luka.

Melihat tingginya jumlah pasien diabetes melitus yang menjalani rawat jalan dan masih ditemukannya kasus luka diabetikum di RSU Sundari, kondisi ini

menuntut pasien untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai perawatan luka untuk mencegah komplikasi yang lebih serius seperti amputasi. . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Diabetikum Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Dalam Perawatan Luka Di RSU Sundari Medan Tahun 2025". Pendidikan kesehatan dipandang sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien dalam perawatan luka dengan benar dan berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan perawatan luka diabetikum terhadap tingkat pengetahuan dan Sikap pasien dalam perawatan luka di RSU Sundari Medan Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan perawatan luka diabetikum terhadap tingkat pengetahuan dan Sikap pasien dalam perawatan luka RSU Sundari Medan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka Diabetikum.
   b. Mengidentifikasi Sikap responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dalam perawatan luka diabetikum.
   c. Mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan responden tentang perawatan luka setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.
   d. Mengidentifikasi perubahan Sikap responden dalam melakukan perawatan luka diabetikum setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.
   e. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan Sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan kesehatan Perawatan Luka Diabetikum Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Dalam Perawatan Luka. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di ruang rawat jalan Rumah Sakit Umum Sundari Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang keperawatan, khususnya terkait Pendidikan Kesehatan dan perawatan luka diabetikum.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi RSU Sundari Medan

      Meningkatkan kualitas layanan Kesehatan melalui implementasi Pendidikan Kesehatan yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

   b. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

      Sebagai referensi dan tambahan informasi serta untuk studi perpustakaan tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan luka diabetikum.

   c. Bagi Peneliti

      Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sendiri dalam melaksankan penelitian khususnya mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pasien dalam Perawatan Luka.